

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat pengawasan orang tua terhadap aktivitas belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al Islam Jamsaren Surakarta tergolong dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebesar 37,50 dari skor maksimum 58 dan minimum 17, serta sebagian besar responden berada dalam kategori sedang. Meskipun tidak semua orang tua memberikan pengawasan yang tinggi, namun secara umum mereka cukup memperhatikan kegiatan belajar anak-anak mereka di rumah, baik dalam bentuk memberi nasihat, memantau waktu belajar, maupun memastikan anak-anak menyelesaikan tugas sekolah.
2. Minat belajar siswa kelas IX terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak juga berada pada kategori sedang. Skor rata-rata yang diperoleh sebesar 37,50, dengan skor tertinggi 59 dan terendah 16. Sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan yang cukup terhadap mata pelajaran ini, walaupun terdapat variasi tingkat minat antar individu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi internal yang cukup dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak, yang dapat didorong lebih lanjut dengan pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.
3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dengan minat belajar siswa. Hasil uji korelasi

Pearson menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,755 yang lebih besar dari 0,05, dan nilai korelasi sebesar -0,057 yang sangat lemah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengawasan orang tua tidak memiliki hubungan yang berarti terhadap minat belajar siswa kelas IX A dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar pengawasan orang tua, seperti metode pembelajaran, lingkungan sekolah, serta motivasi pribadi siswa, lebih dominan dalam memengaruhi minat belajar mereka.

B. Implikasi

1. Implikasi Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori sedang dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dengan minat belajar siswa. Oleh karena itu, institusi pendidikan, khususnya Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al Islam Jamsaren Surakarta, diharapkan dapat mengambil peran lebih strategis dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual, khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sekolah juga dapat menjalin kerja sama yang lebih intensif dengan orang tua melalui kegiatan komunikasi berkala, seminar parenting, atau forum diskusi agar peran pengawasan di rumah tetap selaras dengan proses pembelajaran di sekolah.

2. Implikasi Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil ini menjadi refleksi penting bahwa variabel pengawasan orang tua belum tentu selalu memiliki hubungan yang kuat dengan minat

belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak. Peneliti mendapatkan gambaran nyata bahwa minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Hal ini menjadi bekal untuk lebih objektif dalam menyusun instrumen, memilih metode analisis, dan memahami dinamika perilaku belajar siswa secara lebih luas. Peneliti juga menyadari pentingnya menyajikan data dan pembahasan secara proporsional agar dapat menjadi kontribusi ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Implikasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa. Mengingat hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara pengawasan orang tua dan minat belajar, maka peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti peran guru, lingkungan belajar, motivasi intrinsik, atau penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dianjurkan untuk memperluas cakupan populasi dan sampel agar hasil penelitian dapat lebih general dan representatif. Penggunaan metode campuran (*mixed method*) juga bisa dipertimbangkan agar memperoleh data kuantitatif sekaligus pemahaman kualitatif yang lebih mendalam.

C. Saran-saran

1. Saran Bagi Instansi/Guru

Diharapkan pihak sekolah, khususnya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, dapat lebih kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Guru juga

diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan interaktif, serta membangun kedekatan emosional dengan siswa agar mereka lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

2. Saran Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, khususnya dalam memahami nilai-nilai Aqidah dan Akhlak. Siswa juga perlu memanfaatkan fasilitas belajar dan dukungan dari guru maupun orang tua secara optimal untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, seperti motivasi intrinsik, metode pengajaran, peran teman sebaya, atau lingkungan belajar. Selain itu, pendekatan kualitatif atau metode campuran (mixed method) bisa menjadi alternatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam.